

MENELUSURI JEJAK PEMIKIRAN PENDIDIKAN K.H. AHMAD DAHLAN SEBAGAI FONDASI INOVASI PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI

Asiana¹, Sri Juwita², Novrian Eka Safutra³, Abu Mansur⁴, Nurlaila⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

¹asianaasiana1211@gmail.com, ²srijuwita150503@gmail.com,

³ryansafutra12@gmail.com, ⁴abumansur.uin@radenfatah.ac.id

⁵Nurlaila_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This research examines the educational philosophy of K.H. Ahmad Dahlan and its role as a foundational reference for innovation in modern Islamic education. The study is motivated by contemporary issues in Islamic schooling, particularly the weakening of students' character and the urgent need to harmonize religious teachings with modern scientific knowledge. The objective of this work is to explore Dahlan's key educational principles, his instructional approaches, and their relevance in addressing present educational challenges. Employing a qualitative library research design, this study analyzes credible academic sources, including journal articles, books, and historical documentation. The results show that Dahlan highlighted the inseparability of religious and general sciences, promoted contextual interpretation of Qur'anic teachings, and emphasized character formation through exemplary conduct and real-life application of knowledge. His pedagogical strategies—such as contextual instruction, demonstration, and experiential learning—proved effective in developing students' intellectual, ethical, and social competencies. The study concludes that Dahlan's educational vision remains profoundly significant today, offering a holistic and adaptive framework that integrates cognitive growth, moral development, and social engagement. His ideas continue to provide a transformative model for Islamic education in responding to global changes while upholding essential moral and spiritual values.

Keywords: *islamic child education, tarbawi, Surah Luqman 13-19, digital era, online child violence*

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah filsafat pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan perannya sebagai referensi dasar untuk inovasi dalam pendidikan Islam modern. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kontemporer dalam pendidikan Islam, khususnya melemahnya karakter peserta didik dan kebutuhan mendesak untuk menyelaraskan

dan relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Dengan menggunakan desain penelitian kepustakaan kualitatif, studi ini menganalisis sumber akademik yang kredibel, termasuk artikel jurnal, buku, dan dokumentasi historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dahlan menekankan keterpaduan ilmu agama dan ilmu umum, mendorong interpretasi kontekstual ajaran Qur'an, dan menekankan pembentukan karakter melalui teladan dan penerapan ilmu dalam kehidupan nyata. Strategi pedagogisnya—seperti pembelajaran instruksi kontekstual, demonstrasi, dan pembelajaran pengalaman—terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi intelektual, etis, dan sosial siswa. Studi ini menyimpulkan bahwa visi pendidikan Dahlan tetap sangat relevan hingga kini, menawarkan kerangka kerja yang holistik dan adaptif yang mengintegrasikan pertumbuhan kognitif, pengembangan moral, dan keterlibatan sosial. Gagasan-gagasannya terus menyediakan model transformasional untuk pendidikan Islam dalam merespons perubahan global sambil mempertahankan nilai moral dan spiritual yang esensial.

Kata kunci: pendidikan anak Islam, tarbawi, Surah Luqman 13-19, era digital, kekerasan anak daring

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai elemen paling esensial dalam membuka potensi penuh setiap individu. Lembaga pendidikan berupaya bersaing dengan pendidikan tradisional dengan menawarkan solusi inovatif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menarik khalayak luas. Sementara mayoritas sekolah hanya menekankan pendidikan umum, hanya sedikit yang menyediakan program pendidikan inovatif berdasarkan prinsip-prinsip agama. Akibatnya, masyarakat

dihadapi bangsa saat ini, khususnya menurunnya karakter siswa. Pendidikan Islam mencakup pendekatan komprehensif yang memberikan pengetahuan tentang etika, moral, ilmu umum dan sosial, harmoni, toleransi, kerja sama, dan lainnya. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki kapasitas untuk secara efektif menangani masalah ini. (salsabila dewanty 2024)

Prinsip dasar K.H. Ahmad Dahlan dalam pendidikan adalah pengintegrasian ilmu agama dengan ilmu umum. Beliau menentang pemisahan yang terpisah antara kedua

bahwa ilmu agama dan ilmu umum seharusnya ditempuh secara bersamaan dan saling memperkaya satu sama lain. Perspektif ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang sering dibahas dalam diskusi pendidikan modern.(Handayani et al. 2025)

Sebelum diperkenalkannya reformasi pendidikan dalam Islam oleh KH. Ahmad Dahlan, lembaga pendidikan Islam terutama menggunakan teknik tradisional seperti sorogan, wetonan, dan hafalan. Namun, seiring dengan era transformasi yang ditandai oleh kemajuan zaman, KH. Ahmad Dahlan menerapkan metode demonstrasi atau praktik dalam proses pengajaran.(Farikha 2024) Mengkaji perspektif K.H. Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan Islam memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan Islam modern. Konsep-konsep cerdas yang dikembangkan pada masa lalu dapat berfungsi sebagai model yang dapat digunakan baik di masa kini maupun di masa depan, terutama dalam bidang epistemologi

melalui Muhammadiyah telah secara mendalam mengubah lanskap pendidikan di Indonesia. Lembaga-lembaga Muhammadiyah yang didirikan di berbagai wilayah menjadi contoh model pendidikan yang menekankan kualitas dan relevansi, memungkinkan mereka bersaing dengan sekolah lain yang telah berdiri lebih lama. Dampaknya dalam bidang pendidikan tetap signifikan hingga saat ini, menjadikan gagasan dan filosofi pendidikan KH. Ahmad Dahlan sebagai topik yang menarik dan penting untuk dipelajari.(Arifin et al. 2024) Dalam konteks ini, filosofi pendidikan Ahmad Dahlan dapat dipandang sebagai upaya bersama dan dialog yang bertujuan untuk mendorong pembentukan dan kemajuan peradaban yang lebih seimbang bagi generasi mendatang. Keadaan saat ini berbeda secara signifikan dari kondisi yang dihadapi oleh Ahmad Dahlan; kita kini dihadapkan pada tantangan global. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Muhammadiyah dapat menyesuaikan diri dengan tantangan ini sekaligus

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian ini dilakukan dengan menelusuri berbagai artikel, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Peneliti kemudian mengumpulkan, menganalisis, dan menyeleksi seluruh sumber tersebut untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Untuk memastikan kualitas temuan, peneliti mengakses referensi terbaru dan kredibel sehingga sumber yang digunakan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Selain itu, peneliti mencatat setiap referensi yang diperoleh guna memudahkan proses *literature review* dan evaluasi, serta memastikan bahwa seluruh sumber dapat dimanfaatkan sebagai rujukan serta kutipan yang sah dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada kajian mengenai Menelusuri Jejak Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad

Dahlan sebagai Fondasi Inovasi Pendidikan Islam Masa Kini

KH. Ahmad Dahlan (1868–1923) merupakan tokoh sentral dalam pembaruan pendidikan Islam di Indonesia melalui pendirian Muhammadiyah. Pemikirannya dipengaruhi oleh gerakan modernisme Islam Timur Tengah, terutama gagasan Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Ia menegaskan pentingnya mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, karena pendidikan Islam menurutnya tidak hanya bertujuan mencetak ulama, tetapi juga membentuk masyarakat yang produktif di bidang sosial, ekonomi, dan politik.

Pendekatan Ahmad Dahlan yang rasional dan aplikatif terlihat jelas dalam metode dakwah dan aksi sosialnya. Hal ini diwujudkan melalui pendirian sekolah-sekolah modern yang memakai kurikulum terpadu,

tantangan zaman dengan lebih adaptif. Melalui lembaga pendidikan Muhammadiyah, nilai-nilai Islam tradisional dipadukan dengan keterampilan modern sehingga umat Islam dapat berperan aktif dan konstruktif di berbagai bidang kehidupan.(Wafi 2022)

K.H. Ahmad Dahlan dikenal sebagai tokoh pembaharu yang konsisten dalam mendorong modernisasi pendidikan Islam. Ia berani melakukan perubahan signifikan dengan mengalihkan sistem pembelajaran tradisional berbasis pondok menuju sistem kelas yang lebih terstruktur, serta memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum. Sikap rasional dan inovatif tersebut sejalan dengan tuntutan perkembangan pendidikan yang terus berubah dan memerlukan kemampuan adaptasi terhadap tantangan global.

Selain itu, Ahmad Dahlan menekankan pentingnya agar lulusan lembaga pendidikan Muhammadiyah tidak hanya mengejar kepentingan pribadi, tetapi juga mampu terlibat aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan

relevan dengan kebutuhan masa kini untuk membentuk individu yang memiliki kepedulian sosial tinggi dan siap berperan dalam mencari solusi atas problematika yang muncul di lingkungan mereka.(Fitri 2025)

a. Metode Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dalam Mentransfer Nilai-Nilai Perjuangan

1.Keteladanan (Modeling) KH. Ahmad Dahlan menanamkan nilai perjuangan terutama melalui keteladanan pribadi. Ia menunjukkan sikap disiplin, keikhlasan, kerja keras, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Murid-murid belajar langsung dari perilaku nyata guru mereka, sehingga nilai perjuangan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diperaktikkan melalui pengamatan dan peniruan.

2.Pendidikan Formal dan Nonformal
Melalui pesantren dan lembaga pendidikan Muhammadiyah, beliau merancang kurikulum yang memadukan ilmu agama dan pengetahuan umum. Dalam

pembinaan siswa. Pendidikan nonformal seperti kajian keagamaan dan kegiatan sosial juga menjadi sarana penting dalam memperkuat karakter peserta didik.

3. Bimbingan Rohani Dahlan memberikan bimbingan rohani yang berfokus pada penguatan iman, keteguhan hati, dan keikhlasan dalam berjuang. Ia mendorong murid-muridnya untuk menjadikan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, terutama ayat-ayat yang mengajak umat Islam untuk bergerak, berbuat, dan memberi manfaat kepada masyarakat.

4. Karya Tulis dan Pidato Melalui berbagai tulisan dan pidatonya, KH. Ahmad Dahlan menyampaikan nilai perjuangan secara argumentatif dan inspiratif. Tulisan-tulisannya memuat pesan moral, ajakan untuk beramal, dan pandangan pembaruan Islam, sehingga menjadi pegangan intelektual bagi murid-muridnya dalam

muridnya terlibat dalam kegiatan nyata, seperti pendirian Muhammadiyah, pelayanan sosial, dan pengembangan masyarakat. Melalui keterlibatan langsung ini, murid memperoleh pengalaman konkret tentang arti perjuangan, kepemimpinan, dan pengabdian kepada umat. Pendekatan ini menjadikan mereka tidak hanya pengikut, tetapi juga penerus perjuangan yang aktif. (Haironi and Nicklany 2024)

b. KH. Ahmad Dahlan menginternalisasikan nilai agama dan ilmu pengetahuan umum secara terpadu dalam kurikulum pendidikan Muhammadiyah. Dalam praktiknya, beliau menggunakan beberapa metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Metode Ilmu Pengetahuan dan Teori Menurut KH. Ahmad Dahlan, akal merupakan instrumen penting dalam memahami ajaran Islam. Ia

- sebagai kebutuhan dasar manusia dalam proses pendidikan. Ilmu akal (mantiq) menjadi pendidikan tingkat tinggi yang menuntut manusia tunduk pada petunjuk Allah. Metode ini menekankan kemampuan berpikir kritis dan rasional dalam mempelajari agama.
2. Metode Kontekstual dan Penyadaran Beliau mengajarkan ayat Al-Qur'an secara kontekstual agar siswa memahami dan mengamalkan kandungannya. Contoh paling terkenal adalah pengajaran Surah Al-Ma'un, di mana beliau menekankan pemahaman makna sosial ayat, bukan hanya menghafalnya. Melalui dialog dan penyadaran, siswa diarahkan untuk menyadari makna ayat dan mengimplementasikannya dalam kehidupan.
3. Metode Amal (Learning by Doing) KH. Ahmad Dahlan memisahkan teori dan praktik, menegaskan bahwa ilmu harus untuk langsung mempraktikkan ajaran ayat dengan merawat fakir miskin. Pola ini kemudian menginspirasi lahirnya panti asuhan dan layanan sosial Muhammadiyah.
4. Metode Sarana dan Prasarana (Sarpras) Beliau membangun fasilitas pendidikan yang memungkinkan siswa akrab dengan Al-Qur'an melalui aktivitas membaca, menulis, berhitung, dan membuat sketsa. Materi yang diajarkan meliputi nilai ibadah, persamaan, kerja sosial, kerjasama antaragama, kemajuan peradaban, dan kebebasan intelektual seluruhnya dipadukan sebagai pembentuk karakter dan kecakapan hidup.
5. Metode Ceramah Sebagai pendidik, KH. Ahmad Dahlan tetap menggunakan ceramah untuk menjelaskan materi secara komprehensif. Namun, ceramah tidak berdiri sendiri, melainkan dipadukan dengan pendekatan learning by doing,

proses pendidikan.(Azis et al. 2023)

B. Relevansi Nilai-Nilai KH. Ahmad Dahlan dalam Konteks Masyarakat Modern

Nilai-nilai fundamental yang diajarkan KH. Ahmad Dahlan seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, kepedulian sosial, serta komitmen terhadap kemajuan ilmu tetap memiliki relevansi kuat dalam masyarakat modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Era digital saat ini menghadirkan berbagai tantangan baru, termasuk kemerosotan moral, melemahnya etika pergaulan, serta meningkatnya individualisme sebagai dampak dari dunia yang semakin kompetitif dan berbasis informasi. Dalam kondisi ini, gagasan pendidikan KH. Ahmad Dahlan yang menekankan integrasi harmonis antara ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai keislaman menjadi sangat penting. Pendekatan beliau menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia. Model pendidikan semacam ini

komitmen terhadap kebaikan bersama. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan Dahlan relevan dalam menjawab berbagai persoalan global, mulai dari konflik sosial, intoleransi, hingga ketimpangan sosial ekonomi. Selain itu, pendekatan moderat, inklusif, dan berkemajuan yang menjadi ciri khas Muhammadiyah sebagai organisasi yang mewarisi pemikiran Dahlan dapat menjadi contoh bagi lembaga dan organisasi keagamaan lainnya dalam mempromosikan Islam yang ramah, damai, serta membawa kemaslahatan bagi seluruh umat manusia (*rahmatan lil'alamin*). Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan KH. Ahmad Dahlan tidak hanya kontekstual untuk Indonesia, tetapi juga relevan sebagai paradigma pembangunan masyarakat global yang lebih etis, humanis, dan berkeadaban.(Halik 2024)

Materi dan metode pendidikan dalam pemikiran K.H. Ahmad Dahlan saling berkaitan erat. Jika keduanya diterapkan dengan tepat, maka tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang

dunia dapat tercapai. Dengan demikian, konsep materi dan metode yang beliau gagas semakin memperkuat arah pendidikan Islam.

Meski begitu, masih perlu dikaji apakah konsep tersebut dapat sepenuhnya diterapkan pada realitas pendidikan Islam saat ini. Metode pembelajaran K.H. Ahmad Dahlan menekankan penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an melalui proses penyadaran, yang terlihat dari kebiasaannya mengulang penjelasan ayat hingga benar-benar dipahami santri. Selain itu, beliau berupaya memadukan pendidikan tradisional pesantren dengan pendekatan pendidikan modern, sehingga pembaruan dapat berjalan selaras dengan nilai-nilai keislaman.(Mauli et al. 2021)

K.H. Ahmad Dahlan melihat bahwa pendidikan Islam harus bersifat progresif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Beberapa gagasan beliau menjadi bahan renungan penting, khususnya bagi pendidikan Islam Muhammadiyah, bahwa lembaga pendidikan tidak boleh merasa asing atau ragu dalam

ajakan agar seluruh sekolah Islam memiliki kedudukan yang setara, tanpa merasa lebih unggul dari yang lain. Secara tersirat, K.H. Ahmad Dahlan menekankan pentingnya kerja sama antarlembaga pendidikan Islam, bukan berjalan masing-masing. Dengan saling mendukung dan berkolaborasi, pendidikan Islam akan lebih kuat dan lebih mudah menghadapi berbagai tantangan yang muncul.(Abimubarok 2022)

C. Kontribusi Kelembagaan

Muhammadiyah dalam Mewujudkan Gagasan Pembaruan Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan

1. Pengembangan Sekolah Modern Berbasis Kurikulum Terpadu

Muhammadiyah mengembangkan sekolah-sekolah dengan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Model ini merupakan implementasi langsung dari gagasan Dahlan agar umat Islam menguasai sains sekaligus memiliki spiritualitas kuat. Integrasi kurikulum ini juga menjembatani kebutuhan masyarakat modern terhadap pendidikan yang holistik dan relevan.

menjadi sistem kelas modern. Muhammadiyah meneruskan konsep ini melalui sistem penjadwalan, pembagian kelas, evaluasi belajar, dan administrasi pendidikan yang tertata. Transformasi ini membuat pendidikan Islam lebih efektif dan mampu bersaing dengan sekolah umum.

Pendirian Lembaga Sosial sebagai Aplikasi Ajaran Al-Ma'un

Gerakan Al-Ma'un yang dipelopori Dahlan diwujudkan Muhammadiyah melalui panti asuhan, rumah sakit, layanan kesehatan, dan aksi sosial lainnya. Lembaga sosial ini menjadi media praktik langsung bagi siswa dan masyarakat untuk memahami bahwa pendidikan tidak hanya mencetak orang pintar, tetapi juga manusia berakhlik yang peduli sesama.

3. Pengembangan Perguruan Tinggi sebagai Pusat Intelektual Berkemajuan

Muhammadiyah mendirikan banyak perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan pemikiran Islam modern dan riset ilmiah. Hal ini merupakan implementasi lanjut dari visi Dahlan tentang pentingnya umat Islam

4. Transformasi Gagasan Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dalam Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21

Gagasan K.H. Ahmad Dahlan mengenai integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum memiliki relevansi kuat dalam konteks kurikulum abad 21 yang menuntut peserta didik menguasai literasi sains, teknologi, dan karakter secara bersamaan. Prinsip keselarasan antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan modern yang beliau gagas sejak awal sejalan dengan paradigma *holistic education*, yaitu pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga spiritualitas dan moralitas. Dengan demikian, konsep kurikulum terpadu yang diperkenalkan Dahlan menjadi landasan penting bagi model pembelajaran masa kini yang menekankan kompetensi lintas disiplin. Selain itu, pendekatan kontekstual yang diperkenalkan Dahlan, terutama melalui metode pengajaran Al-Qur'an yang dikaitkan langsung dengan realitas sosial, menjadi cikal bakal pembelajaran kontekstual (*Contextual*

dipraktikkan dalam aksi sosial. Pendekatan ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan kemampuan peserta didik dalam menganalisis persoalan kehidupan (Nurlaila et al. 2023). Dalam konteks pendidikan abad 21, pendekatan semacam ini menjadi sangat penting untuk melatih *critical thinking*, literasi makna, dan kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana.

Metode *learning by doing* yang dikembangkan K.H. Ahmad Dahlan menjadi fondasi bagi model *experiential learning* yang kini dipakai secara luas. Dahlan menegaskan bahwa ilmu harus diwujudkan dalam tindakan nyata, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Praktik ini terlihat dalam berbagai kegiatan amal, pelayanan sosial, dan aksi keagamaan yang melatih peserta didik untuk membangun kepedulian, empati, tanggung jawab, serta kepekaan terhadap problem masyarakat. Model pembelajaran berbasis pengalaman ini kini menjadi salah satu pendekatan paling efektif

Tidak hanya itu, penekanan Dahlan pada pendidikan karakter, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan modern yang menghadapi krisis moral dan tantangan global seperti penyalahgunaan teknologi, disinformasi, dan individualisme. Nilai-nilai yang ditanamkan Dahlan kejujuran, kerja keras, integritas, kepedulian sosial, dan kemanusiaan menjadi fondasi penting dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang saat ini menjadi prioritas nasional dan internasional (Kustanto et al. 2025). Selain relevan secara pedagogis, pemikiran Dahlan yang moderat, inklusif, dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan juga memberikan arah baru bagi pendidikan Islam berkemajuan. Moderasi yang ditanamkan Dahlan berkontribusi dalam membangun budaya toleransi, kolaborasi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Dalam konteks global, orientasi ini sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu hidup damai dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian,

utama dalam merancang pendidikan Islam yang adaptif, progresif, dan berdaya saing global.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan memiliki posisi strategis sebagai fondasi utama dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman modern. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum yang beliau gagas telah membuka pola baru dalam sistem pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga kemampuan intelektual, sosial, dan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Melalui metode pembelajaran yang kontekstual, penekanan pada penghayatan makna ayat Al-Qur'an, pendekatan keteladanan, serta penerapan konsep *learning by doing*, Ahmad Dahlan berhasil merumuskan model pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pemikiran Ahmad Dahlan tetap relevan untuk menjawab berbagai tantangan pendidikan Islam kontemporer, termasuk krisis moral, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial global. Prinsip-prinsip yang beliau tawarkan memberikan arah yang jelas bagi pembaruan pendidikan Islam, terutama dalam menumbuhkan generasi yang adaptif, kritis, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Selain itu, kontribusi pemikiran Ahmad Dahlan dapat dijadikan rujukan penting bagi lembaga pendidikan untuk terus melakukan inovasi kurikulum, metode pembelajaran, dan penguatan karakter tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar pendidikan Islam. Secara keseluruhan, gagasan pendidikan yang diwariskan Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berkembang secara dinamis dan progresif, sekaligus tetap mempertahankan jati dirinya sebagai sistem pendidikan yang memanusiakan manusia dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat luas.

- Abimubarok, Achmad. 2022. "Gagasan k. h. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam Yang Ideal Dan Relevansinya Dengan Kebijakan Merdeka Belajar" 18 (2): 14–24.
- Arifin, Muhammad Bustanul, Muhammad Asfani, Ilham Putra, Institut Agama, Islam Sunan, and Giri Insuri. 2024. "Pemikiran Pendidikan Kh . Ahmad Dahlan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer" 4:189–98.
- Azis, Abdul, Farid Setiawan, Betty Mauli, and Rosa Bustam. 2023. "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akhlak Perspektif KH Ahmad Dahlan" 9 (1): 139–51.
- Farikha, Lany. 2024. "AHSANA MEDIA" 10 (2): 154–62.
- Fitri, Annisa. 2025. "Membangun Generasi Cerdas Beriman : Warisan Pemikiran." Membangun Generasi Cerdas Beriman: Warisan Pemikiran Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan 1 (6): 456–61.
- Haironi, Adi, and Dibi Nicklany. 2024. "Nilai-Nilai Perjuangan KH . Ahmad Dahlan Yang Ditanamkan Kepada Muridnya (Halik, Abdul Chadjib. 2024. "Kontribusi KH Ahmad Dahlan Dalam Reformasi Pendidikan Islam Dan Transformasi Sosial Di Indonesia" 3 (5): 4623–35.
- Handayani, Sri, Islam Negeri, Raden Mas, and Said Surakarta. 2025. "Gagasan Pemikiran Pendidikan Islam Kh . Ahmad Dahlan" 8 (1): 11–26. <https://doi.org/10.24014/au.v8i1>.
- Kustanto, Juli, Lia Laili Rosadah, Muhammad Fauzi, and Abu Mansur. 2025. "IMPLEMENTASI PEMIKIRAN HAMZAH FANSURI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI SPIRITUAL ISLAM DI SMA NURUL ILMI." Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10 (4): 310–23.
- Mauli, Betty, Rosa Bustam, Universitas Ahmad Dahlan, Jl Pramuka No, and Kampus Uad. 2021. "Filosofi Pendidikan K . H . Ahmad Dahlan Dan Implikasinya Pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer" 6 (2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6119](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6119).
- Nurlaila, Nurlaila, Halimatussakdiah Halimatussakdiah, Novia Ballianie, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. 2023. "Internalisasi Pendidikan

salsabila dewanty. 2024. "Konsep Pendidikan Islam Menurut k.h. Ahmad Dahlan 1,2,3" 3 (3): 103–9.

Simanungkalit, ansor azhari. 2025. "Paradigma Dan Pemikiran Pendidikan Islam KH . Ahmad Dahlan Dan." Paradigma Dan Pemikiran Pendidikan Islam KH.

Wafi, Abdul. 2022. "Perbandingan Pandangan Pendidikan Dakwah Menurut KH . Hasyim." Perbandingan Pandangan Pendidikan Dakwah Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dan Kh. Ahmad Dahlan 11 (4): 160–67.